

**PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP PEREMPUAN
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Febri Merlinda
NIM. 12250091

Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PENANGANAN PSIKOSOSIAL TERHADAP PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRI MERLINDA
Nomor Induk Mahasiswa : 12250091
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B/C

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 17 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 515856

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Febri Merlinda
 NIM : 12250091
 Judul Skripsi : Penanganan Psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Pembimbing

Dr.H. Zainudin. M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Merlinda
NIM : 12250091
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul : Pendampingan Psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 13 Juni 2016



Febri Merlinda
NIM : 12250091

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Merlinda
NIM : 12250091
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 26 Februari 1994
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang Menyatakan



Febri Merlinda

NIM. 12250091

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, dan semangat yang tiada henti.
- Teman-teman angkatan 2012 program studi ilmu kesejahteraan sosial, terutama IKS C yang menjadi sahabat seperjuangan yang telah menemani dan menyemangati dalam keadaan susah dan senang.



MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(Al-Qur'an Al Isra' 84)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Al Isra' ayat 84, (Bandung: J-Art), hlm. 290.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta shalawat dan salam semoga selalu senantiasa dalam junjungan Nabi Agung Muhammad SAW atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan kesulitan, namun berkat dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Muchasin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.H. Zainudin. M,Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

6. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dari penulisan skripsi ini.
7. Dra. Sri Suprapti, Kepala Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta yang telah banyak membantu dan Mengizinkan penulis dalam mendapatkan informasi dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian penulis.
8. Sahabat seperjuangan dan seluruh sahabat Program Studi IKS 2012 seluruhnya yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan dikala suka dan duka.
9. Serta rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, do'a, saran, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 03 April 2016

Penulis

Febri Merlinda
12250091

ABSTRAK

Febri Merlinda (12250091), Pendampingan Psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini bahwa di Indonesia banyak lembaga lembaga yang menangani berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan salah satunya ialah Kekerasan dalam rumah tangga dan pemerintah pun sudah berupaya untuk menghapus segala bentuk kekerasan seperti yang sudah diatur dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, Namun seperti yang kita amati dalam kehidupan sehari hari fenomena kekerasan dalam rumah tangga masih banyak ditemui dalam masyarakat, maka dari itu penulis ingin mengetahui pelayanan proses pendampingan yang diberikan salah satu lembaga milik dinas sosial yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi dalam berupaya untuk merehabilitasi/memulihkan kondisi para korban kekerasan dalam rumah tangga dengan memberikan pelayanan berupa pendampingan psikososial sehingga nantinya wanita korban kekerasan tersebut dapat pulih dan mengemablikan kembali fungsi sosial dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mediskripsikan proses pendampingan psikososial serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Balai Perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses pendampingan psikososial meliputi Diskripsi pelaksanaan proses/tahapan pendampingan, program kegiatan dan out put/hasil nya serta faktor faktor yang mendukung sekaligus menghambat proses pendampingan psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Kata kunci : pendampingan psikososial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	18
BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA	38
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
B. Sejarah Berdirinya BPRSW	38
C. Visi, Misi, Tujuan dan BPRSW	39
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Kegiatan BPRSW	47
F. Sasaran BPRSW	49

G. Gambaran Umum Wanita Korban kekerasan dalam rumah tangga	50
H. Sistem Pelayanan BPRSW	51
I. Managemen Pelayanan Rehabilitasi Sosial	54
J. Refferal sistem/sistem Rujukan BPRSW	55
K. Data Klien di BPRSW	56
BAB III PROSES PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA.....	58
A. Diskripsi pelaksanaan proses pendampingan psikososial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.....	58
B. Bentuk Bentuk Pendampingan Psikososial	75
C. Daftar program kegiatan dan hasil	86
D. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendampingan	93
BAB IV PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Data Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia	2
Tabel.2	Logframe BPRSW	17
Tabel.3	Struktur Organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	41
Tabel.4	Jadwal Pelajaran bimbingan rehabilitasi sosial dan keterampilan.	47
Tabel.5	Tahap Pelayanan di Bprsw Yogyakarta.....	51
Tabel.6	Refferal sistem/sistem rujukan.....	55
Tabel.7	Data Klien di Balai Perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita....	56
Tabel.8	Data Jumlah Alumni	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kegiatan senam SKJ	66
Gambar.2 Kegiatan Bimbingan Mental dan Keagamaan	68
Gambar.3 Kegiatan Bimbingan Sosial.....	70
Gambar.4 Kegiatan Keterampilan Menjahit	71
Gambar.5 Keterampilan tata rias	72
Gambar.6 Keterampilan Salon.....	73
Gambar.7 Keterampilan Olahan Pangan/Boga	73
Gambar.8 Keterampilan Olahan Pangan	74

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak Lembaga wanita, baik itu yang berbasis agama, sosial, ekonomi dan politik. yang merupakan salah satu dari gerakan *civil society* yang memfokuskan kegiatan pada perlindungan sosial perempuan korban kekerasan. termasuk Balai Perlindungan dan Rehabiltasi Sosial Wanita.¹

Balai Perlindungan dan Rehabiltasi Sosial Wanita adalah sebuah Lembaga milik pemerintah yang berada di bawah Dinas Sosial, yang menyelenggarakan pelayanan perlindungan dan rehabilitasi psikososial guna membantu meringankan, melindungi dan memulihkan kondisi fisik, psikologis, sosial dan spiritual bagi korban tindak kekerasan sehingga fungsi sosialnya kembali.²

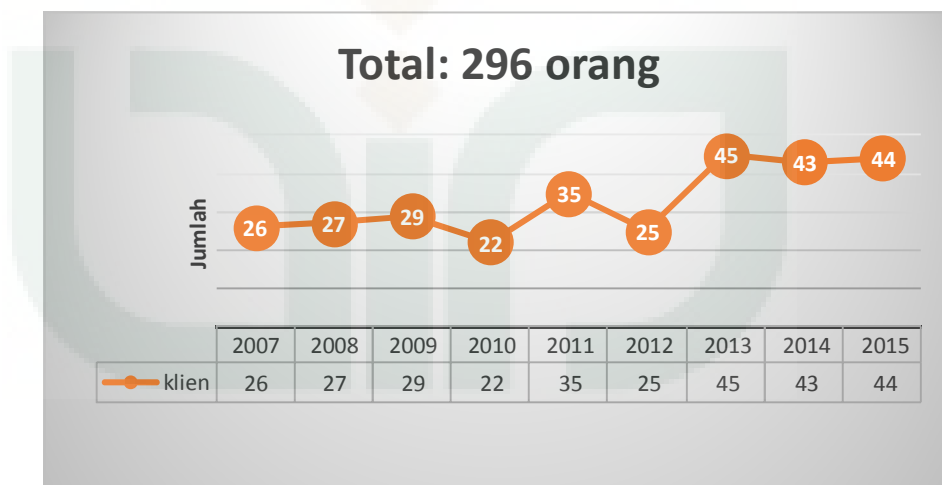
Lembaga–lembaga perlindungan perempuan menangani berbagai permasalahan–permasalahan yang dihadapi oleh perempuan. Di Balai Perlindungan dan Rehabiltasi Sosial Wanita beberapa kasus adalah wanita rawan sosial psikologis yang didalamnya termasuk korban kekerasan dan korban perdagangan. Dalam permasalahan ini definisi kekerasan adalah segala bentuk perbuatan yang menimbulkan luka baik secara fisik maupun

¹Rifka Annisa Women crisis center, *Kekerasan terhadap Perempuan*, (Yogyakarta: the global fund the women, 2012), hlm. 5

² profil Panti sosial karya wanita, hlm.4

psikologis.³ kekerasan fisik yang dimaksud disini ialah kekerasan yang menimbulkan luka, bekas dibagian anggota tubuh, sedangkan kekerasan psikologis yaitu berupa ancaman kekerasan. Masing masing jenis kekerasan ini pasti meninggalkan dampak yang berbeda-beda, dampak yang ditimbulkan adalah rasa takut/trauma, luka bekas kekerasan tersebut. Berdasarkan beberapa kasus kekerasan rumah tangga yang terjadi, yang terbanyak menjadi korban adalah perempuan karena perempuan dinilai lebih lemah dari pada laki-laki, baik secara fisik maupun kekuasaan. Sebagaimana Sciortino dalam Eti Nurhayati memberi batasan yang tegas bahwa “kekerasan rumah tangga adalah penyerangan fisik atau psikologis di keluarga dari suami terhadap istri.”⁴

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta mendampingi kasus kekerasan dalam rumah tangga dari tahun 2007-2015:



Tabel 1. Data klien.⁵

³ Rifka Annisa Women crisis center, *Kekerasan terhadap Perempuan*, hlm. 01

⁴ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 128.

⁵ Dokumentasi BPRSW

Dari Tabel diatas dapat kita amati bahwa total klien dari tahun 2007 sampai 2015 ada 296 orang yang dari tahun 2007-2009 mengalami peningkatan sekitar 2,5%, kemudian pada tahun 2009 dan 2011 mengalami penurunan sebelum meningkat kembali.

Tabel.2 Data permasalahan klien pada Juni 2016

No	Jenis permasalahan	Jumlah klien
1.	Rawan sosial ekonomi	27 klien
2.	Kekerasan fisik	2 klien
3.	Kekerasan psikis	11 klien
4.	Kekerasan seksual	3 klien
5.	Trafficking	1 klien
6.	Putus sekolah	6 klien
7.	Anak terlantar	1 klien
8.	Belum teridentifikasi	9 klien

Dari tabel diatas dapat kita amati bahwa permasalahan yang ditangani di Balai Perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita yogyakarta, yang termasuk kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan secara fisik terdapat 2 klien, kekerasan secara psikis ada 11 klien dan kekerasan secara seksual ada 3 klien. Dan kasus permasalahan diluar KDRT yaitu wanita dengan permasalahan rawan sosial ekonomi, korban trafficking, putus sekolah, anak terantar, dan ada 9 klien yang belum teridentifikasi. Dari data kasus permasalahan klien pada bulan juni terdapat seluruhnya 60 wanita binaan.

Sedangkan isu kekerasan dalam Rumah Tangga telah diatur dalam Undang-Undang yang mengatur kekerasan yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Undang-Undang tersebut merupakan tuntutan masyarakat yang telah sesuai dengan tujuan pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 untuk menghapus segala bentuk kekerasan di bumi Indonesia. Selain itu, juga sesuai dengan konvensi perserikatan bangsa-bangsa yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang penghapusan diskriminasi terhadap perempuan.⁸

Dengan demikian, terlihat ada perubahan pandangan dari pemerintah mengenai kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, tidak semata mata merupakan urusan privat, tetapi juga menjadi masalah publik, dari urusan rumah tangga dalam hukum perkawinan yang diatur dalam lingkup hukum perdata menjadi urusan hukum publik, yang diatur melalui penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (UU PKDRT). Hal itu pula yang menjadi alasan bagi para perempuan yang mengalami KDRT untuk memilih bercerai dari pada memidanakan pelaku. Meski demikian, lahirnya UU PKDRT tidak serta merta akan memenuhi harapan para perempuan yang mengalami tindak kekerasan dalam mendapatkan keadilan, mengingat kondisi penegakan hukum di negara kita yang masih jauh dari harapan dan tidak lepas dari praktik-praktik yang diskriminatif dan lebih menguntungkan pihak yang mempunyai kekuatan,

⁸Saraswati, Rika: *perempuan dan penyelesaian kekerasan dalam rumah tangga*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 5

baik kekuasaan Ekonomi, Sosial, maupun Budaya.¹⁰ Yang dimaksud kekuasaan secara ekonomi, sosial, maupun budaya yaitu orang-orang yang mempunyai harta, memiliki jabatan tinggi, dan memiliki status sosial yang tinggi.

Karena UU PKDRT tidak dapat memenuhi harapan perempuan dan penegakan hukum di Indonesia masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, misalnya PKDRT ingin berlindung di bawah Undang-Undang (UU), umumnya Undang-undang (UU) hanya berlaku untuk pernikahan yang tercatat negara. Artinya, mereka yang terikat pernikahan secara agama dan adat tanpa dicatat negara rentan mengalami KDRT.¹¹

Data korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga memiliki peningkatan angka pertahunnya, padahal Negara Indonesia memiliki berbagai lembaga yang menangani kasus kekerasan, namun masalah tetap saja terjadi. Dan adanya peningkatan korban setiap tahunnya. Salah satu lembaga yang menangani kasus kekerasan di Yogyakarta adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

Dari data kasus kekerasan yang semakin meningkat dibuktikan dengan data di atas, dan UU PKDRT yang belum sesuai dengan harapan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai desain Penanganan yang diberikan oleh BPRSW dengan judul “Penanganan psikososial terhadap

¹⁰*Ibid.*, hlm. 6

¹¹Rifka Annisa Women crisis center, *Kekerasan terhadap Perempuan*., hlm. 7.

perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

- 1.) Bagaimana proses pendampingan psikososial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta ?
- 2.) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pendampingan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Menggambarkan proses pendampingan psikososial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.
- b. Mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pendampingan psikososial dalam menangani wanita korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

2. Kegunaan

a. Kegunaan secara praktis

- 1.) Kegunaan penelitian ini bagi pekerja sosial yaitu dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendampingan.

2.) Kegunaan bagi PKDRT yaitu dapat Menjelaskan proses pendampingan psikososial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabiltasi Sosial Wanita.

b. Kegunaan teoritis

- 1.) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait pendampingan psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.
- 2.) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kepada wanita binaan, serta sebagai evaluasi terhadap program pendampingan terhadap wanita korban kekerasan yang di lakukan di Balai Perlindungan dan Rehabiltasi Sosial Wanita.

E. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis, sudah banyak penelitian yang membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Rumah Perlindungan Trauma Center yang melakukan studi kasus di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta. Untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, Maka dilakukan *review* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap masalah tulisan yang akan menjadi obyek penelitian.

Pertama, Penulis mengamati penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Imam Syah Habib (2007) yang berjudul “Pendampingan Istri

Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga yang dilakukan oleh Womens Crisis Center (WCC)-JOMBANG”.¹² dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan agar dapat mendiskripsikan kasus yang dialami istri dalam menyelesaikan permasalahan KDRRT dan Mengetahui bentuk-bentuk serta model pendampingan terhadap istri korban kekerasan dalam rumah tangga yang di lakukan oleh WCC-Jombang

Hasil Peneliannya adalah Mewujudkan kepedulian masyarakat pada persoalan-persoalan kekerasan terhadap perempuan korban kekerasan, pola relasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang patriarkhis, paternalistik dan mengupayakan perubahan kebijakan serta memberikan solusi konseling memakai prinsip konseling yang peka gender, pemberdayaan dan keputusan penentuan diri adalah hak korban sepenuhnya.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Yusi Darma Susanti, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, tahun 2008, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendampingan Kekerasan Rumah tangga Oleh RPK Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus kekerasan suami terhadap istri didalam rumah tangga)”.¹³ Skripsi ini menggunakan metode kualitatif skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara kritis tentang pendampingan korban kekerasan dalam rumah tangga oleh RPK Polda daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil

¹²Muhammad Imam Syah Habib, *Pendampingan Istri Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga yang di Lakukan oleh Womens Crisis Center (WCC)-JOMBANG*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

¹³ Yusi Darma, *Pendampingan kekerasan rumah tangga oleh RPK polda daerah istimewa Yogyakarta (studi kasus kekerasan suami terhadap istri didalam rumah tangga*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

penelitian ini adalah pendampingan seorang istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, mendapatkan perlindungan dan kasusnya diproses secara hukum sehingga permasalahan kekerasan terhadap istri mendapatkan solusinya.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Erfazia Kusuma Pertiwi, mahasiswa jurusan ilmu kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan komunikasi, tahun 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Rehabilitasi Sosial Wanita Korban Tindak Kekerasan di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita, Godean Cokrobedog, Sleman, Yogyakarta).¹⁵ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menelaah tentang Rehabilitasi sosial yang dilakukan dalam menangani permasalahan wanita korban tindak kekerasan di Rumah Perlindungan dan Trauma Center. Dalam menangani permasalahan, wanita korban tindak kekerasan mendapatkan pelayanan rehabilitasi, bahwa pekerja sosial melakukan asesment berdasarkan hasil wawancara kepada klien terhadap permasalahan yang dialami serta evaluasi lingkungan sosial ditempat tinggal klien. Hasil assesment yang diperoleh untuk merancang intervensi rehabilitasi sosial sebagai alternatif penanganan masalah. guna memulihkan kondisi klien yang mengalami trauma atas kekerasan yang dialami.

¹⁵ Erfazia Kusuma Pertiwi, *Rehabilitasi Psikososial Wanita Korban Tindak Kekerasan di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (Studi kasus di Panti Sosial Karya Wanita)*. Skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pendampingan

a. Makna dan tujuan

Istilah pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti “dekat” atau “menemani”, “menyertai” dan “bersama-sama”.¹⁷ Menurut Milton Mayeraff “pendampingan” adalah menolong orang lain bertambah mengaktualisasikan diri atau proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain.¹⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendampingan adalah usaha yang dilakukan seseorang kepada individu atau kelompok, secara bersama sama dan bersifat sejajar dengan tujuan agar seorang individu atau komunitas yang didampingi tersebut bisa tumbuh dan berkembang serta dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh tanpa tergantung kepada orang lain. Tujuan dari adanya sebuah pendampingan adalah memberdayakan atau menguatkan kemampuan, potensi, sumber daya agar mampu membela dirinya sendiri dan mampu menentang ketidakadilan dalam dirinya.

¹⁷ Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Hlm. 778

¹⁸ Milton Mayeraff, *Mendampingi untuk menumbuhkan*, (Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 15

b. Unsur unsur pendampingan

1.) Subyek pendampingan

Subyek pendampingan ialah orang yang berperan melakukan pendampingan dengan harapan, orang yang didampingi tersebut mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan.

2.) Obyek pendampingan

Seseorang individu atau komunitas yang menjadi sasaran untuk menerima materi dari seorang pendamping, yaitu masyarakat

3.) Materi pendampingan

Ajaran tentang suatu pendampingan yang disampaikan oleh subyek kepada obyek, bisa berupa pendidikan atau keterampilan serta pelatihan-pelatihan.¹⁹

c. Bentuk bentuk pendampingan

Kegiatan pendampingan satu dengan yang lainnya dilakukan secara terintegrasi yaitu saling terkait sesuai dengan tingkat permasalahannya. Pendampingan tersebut terdiri dari²⁰:

1.) Fisik dan kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga dan memulihkan kesehatan. Kegiatan tersebut berupa senam SKJ, Olahraga Permainan, Konsultasi Kesehatan secara Individu dan kelompok.

2.) Pendampingan mental dan spiritual mencakup keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan dan kebersihan lingkungan, serta

¹⁹ Azhar Basyir, *Pendidikan agama islam*, (yogyakarta: andi offset, 1983)hlm.36

²⁰ Departemen sosial,*bentuk-bentuk pendampingan sosial*, (yogyakarta:Dinas Sosial,2002)hlm.19

pembentukan sikap seperti jujur, sopan, ramah dan pendidikan karakter.

- 3.) Pelatihan keterampilan, yang berisi : pelatihan keterampilan diberikan sesuai dengan kemampuan wanita binaan, seperti pemberian pengetahuan tentang keterampilan terkait, praktik ketrampilan, praktek kerja lapangan, kewirausahaan.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan

Keberhasilan seorang pendamping di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam individu (*internal*) ada juga yang berasal dari luar individu itu sendiri (*eksternal*).

- 1.) faktor internal yang memperngaruhi pendukung dan penghambat pendampingan ialah kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang dalam melakukan kegiatan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang yang termasuk ke dalam faktor *intern* nya adalah kecerdasan anantara lain :
 - a. bakat
 - b. minat
 - c. perhatian
 - d. keadaan mental

e. keadaan fisik

2.) Faktor yang berasal dari luar individu mencakup :

- a. bahan atau materi yang dipelajari
- b. situasi atau kondisi lingkungan fisik
- c. situasi atau kondisi lingkungan sosial
- d. sistem pengajaran

Hal-hal tersebut sangat berpengaruh dalam faktor faktor pendukung dan penghambat keberhasilan sebuah kegiatan pendampingan, jika faktor-faktor pendukung terpenuhi maka akan tercapainya sebuah keberhasilan, begitupun sebaliknya jika faktor-faktor tersebut banyak yang tidak terpenuhi maka akan terjadi sebuah kegagalan dan menjadi faktor penghambat sebuah proses penampungan.²²

2. Pendekatan pendekatan dalam Psikososial.²³

a. Pengertian psikologi sosial

Menurut Allport, psikologi sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mencoba memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku individu dipengaruhi oleh keberadaan orang lain, baik nyata, maupun imajinasi karena peran sosial.²⁴

²² Thohari musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 89-91.

²³ Psikososial singkatan dari psikologi sosial

²⁴ Rahman, Agus Abdul : *psikologi sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*, (jakarta: raja grafindo persada, 2014), hlm. 5

b. Teori psikodinamika

Teori psikodinamika ini memahami sumber terjadinya perilaku manusia baik disadari maupun tidak adalah berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Dorongan manusia untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu adalah berasal dari dalam diri manusia tersebut, bukan berasal dari luar dirinya. Teori ini ditemukan oleh Sigmund Freud. Teori ini juga dikenal sebagai psikoanalisis sebagai mana yang dikembangkan oleh para analisis lain.

Teori psikodinamika mendasarkan diri pada struktur kepribadian seseorang manusia. Menurut Freud, struktur kepribadian seseorang terbagi menjadi tiga tingkat kesadaran : sadar, prasadar, dan tak sadar. Dalam perkembangannya kemudian freud mengemukakan lagi tiga model struktur manusia dimana ini masih identik atau menjadi pelengkap dengan ketiga struktur kepribadian sebelumnya. Tiga model struktur tadi yakni : *Id, Ego, Super Ego*.²⁵

Id adalah semacam insting dalam dunia binatang yang dimiliki setiap orang sejak lahir, dalam konteks manusia *id* mendorong setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Keinginan-keinginan yang ditimbulkan oleh *Id*, pada gilirannya dikontrol oleh *Ego*. Hal ini disebabkan *Ego* adalah elemen kepribadian yang merupakan hasil interaksi seorang individu dengan lingkungannya. Karena *Ego* tidak dapat mengontrol dengan baik maka diperlukan

²⁵ Miftachul Huda: *Ilmu kesejahteraan sosial paradigma dan teori*, (Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2012), hlm. 72-73

Super Ego adalah yang berisi tentang nilai-nilai dan aturan yang bersifat normatif. Karena itu ada yang menyamakan *super ego* ini dengan hati nurani. Perilaku manusia menurut Freud dibentuk oleh struktur atau elemen diatas.

Hubungan ketiga struktur dalam manusia ini saling mengalami tekanan disebabkan perbedaan-perbedaan dorongan yang mendasar diantara ketiganya. Sehingga ketika kondisi tubuh mengalami ketidak seimbangan akibat tekanan-tekanan tersebut maka dapat mengakibatkan gangguan gangguan tingkah laku dalam diri manusia.

Teori psikodinamika menjadikan manusia dan struktur kepriadian yang ada pada dirinya sebagai titik pusat terjadinya problem atau penyelesaian dari problem tersebut. Sehingga, jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang menimpa seseorang adalah dengan dilakuakn terapi secara personal (klinis). Metode case work atau terapi klinis dengan demikian dapat menjadi jalan keluar menurut teori ini.²⁶

3. Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga

a. Pengertian Kekerasan

Kekerasan adalah semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non verbal, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lainnya, sehingga menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasaran.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 74-75

²⁷ Hayati, Eli Nur : *Panduan untuk pendamping perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender*, (Yogyakarta: Galang Printika, 2002), hlm.25

b. Pengertian rumah tangga

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri atas ayah, ibu dan anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga ada sanak saudara yang ikut bertempat tinggal bersama sama dalam sebuah rumah.²⁸

c. Jenis jenis kekerasan dalam rumah tangga

Dari berbagai kasus yang terjadi di Indonesia, jenis-jenis KDRT dapat dikelompokkan menjadi berikut :

- 1.) Kekerasan fisik yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat.²⁹
- 2.) Kekerasan non fisik/psikis yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, rasa tidak berdaya dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.
- 3.) Kekerasan ekonomi adalah menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangga, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Penelantaran tersebut juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi

²⁸ Soeroso, moerti haidati : *Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif yuridis-viktimologi*, (jakarta: sinar grafika, 2010), hlm. 61

²⁹ Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2004 tentang bentuk kekerasan dalam rumah tangga, pasal 6.

atau emlarang untuk bekerja yang layak didalam atau diluar rumah, sehingga korban dibawah kendali orang tersebut.³⁰

d. Dampak kekerasan dalam rumah tangga

Secara umum, pada kasus kekerasan terhadap perempuan korban akan mengalami dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Keduanya merupakan proses adaptasi yang normal (wajar) setelah seseorang mengalami peristiwa traumatis. Dampak jangka pendek biasanya dialami sesaat hingga beberapa hari setelah kejadian. Dampak jangka pendek ini termasuk segi fisik korban sebagai akibat perlawanan atau penganiaayan secara fisik. Dari segi psikologis biasanya korban merasa sangat marah, jengkel, merasa bersalah, malu dan terhina. Gangguan emosi ini biasanya menyebabkan kesulitan tidur dan kehilangan nafsu makan.³¹

Dampak jangka panjang dapat terjadi apabila korban kekerasan tidak mendapat penanganan dan bantuan (konseling psikologis) yang memadai. Dampak jangka panjang itu dapat berupa sikap atau persepsi yang negatif terhadap laki-laki atau terhadap seks. Selain hal-hal itu yang telah disebutkan, ada istilah khusus dalam memahami dampak kekerasan terhadap perempuan yaitu disebut sebagai trauma. Trauma adalah “luka jiwa” yang disebabkan oleh karena seseorang mengalami hal diluar batas normal (berdasarkan standar diri sendiri). Bila seseorang mengalami korban kekerasan, dan kemudian ia mengalami

³⁰ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang bentuk-bentuk tindak kekerasan, pasal

³¹ Hayati, Eli Nur : *Panduan untuk pendamping*, hlm. 40

gejala-gejala yang khas, seperti mimpi buruk atau ingatan ingatan kejadian yang muncul secara tiba-tiba, dan gejala tersebut berkepanjangan hingga lebih dari sekitar 30 hari, besar kemungkinan korban mengalami post traumatic stress disorder (ptsd) atau dalam bahasa indonesia dikenal sebagai stres pasca trauma. Ada 3 kategori gejala paling umum dalam ptsd :

- 1.) *Hyper arousal*, gejala ini sangat dipengaruhi oleh kerja hormonal tubuh yang ikut berubah sehubungan dengan perubahan kondisi psikologis korban. Gejala yang paling umum adalah agresi, insomnia, dan reaksi emosional intens, seperti depresi yang menyebabkan korban bunuh diri. Gejala ini merupakan indikasi dari adanya *continuing expectation of danger* atau perasaan seolah-olah kejadian buruk itu akan terus terjadi.
- 2.) *Intrusion*, merupakan *contans reliving of traumatic event* atau korban sungguh-sungguh tidak mampu mengontrol pemunculan ingatan-ingatan peristiwa yang mengerikan itu. Gejala ini biasanya berupa *night mares* (mimpi buruk) dan *flashback* (ingatan-ingatan yang berulang, seperti sebuah kilas balik), sehingga dapat dikatakan sebagai kekecauan ingatan.³²
- 3.) Numbing, atau dalam istilah kita “mati rasa”. Gejala ini pada dasarnya wajar tetapi menjadi tidak wajar jika terjadi terus

³² Ibid., hlm 42-43

menerus sehingga orang menjadi *indifferent* (acuh tak acuh) dan *detached* (terpisah) dari interaksi sosial.³³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, Suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat atau hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁴⁰

a. Definisi

Menurut Whithney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian Deskriptif mempelajari masalah masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan ratif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena

³³ *Ibid.*, hlm. 44

⁴⁰ Nazir, Moh : Metode Penelitian, (Jakarta Timur : Ghalia Indonesia ,1983). hlm. 63

dengan menetapkan suatu standar atau deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode Deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*status study*).

Metode Deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam perspektif deskriptif, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.⁴¹

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Pada Penelitian ini mengambil subyek dengan sengaja (*purposif*) pada berbagai elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan siapa saja yang dapat dipilih sebagai sumber informasi (informan). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, subyek penelitian adalah 1 orang ketua lembaga yaitu Dra. Sri Suprapti, 2

⁴¹ Ibid., hlm. 64.

orang pekerja sosial yaitu ibu desi dan ibu rochimi, 1 orang pengasuh yaitu ibu dewi marsiti, 2 orang psikolog. Adapun penentuan subyek dalam penulisan ini menggunakan tehnik purpose sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu,⁴² subyek penelitian dipilih berdasarkan pengalaman yang di miliki oleh para pendamping psikososial serta rekomendasi dari pekerja sosial di BPRSW Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis. Obyek penelitian ini adalah Orang yang mendampingi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta Yaitu Pekerja Sosial, Psikolog, Pramuwisma, Pengasuh.

3. Metode pengumpulan data.

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.⁴³ Dalam melakukan observasi penulis melakukan kunjungan langsung ke lembaga guna mengamati dan memperoleh data yang relevan untuk mengetahui profil, gambaran

⁴² Sugiono, Metode penelitian kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta,2007) hlm2.

⁴³ Winarno serahman, *Pengantar metodologi ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1982)hlm. 132.

umum, letak wilayah, keadaan lembaga dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian serta mengetahui secara langsung proses pendampingan psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dengan maksud seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁴ Yang dilakukan pakar metodologi penelitian Kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengaruh orang-orang adalah wawancara. Teknik ini merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek peneliti. Wawancara yang dilakukan dengan metode wawancara mengenai Pendampingan Perempuan korban tindak kekerasan dalam rumah tangga di ajukan kepada subyek yang telah ditentukan.⁴⁵

⁴⁴ Lexy J. Moloeng : *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2002) hlm. 135

⁴⁵ Suharsimi Arikunto: *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1979), hlm. 270.

c. Dokumentasi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subyek penelitian.⁴⁶ Dokumentasi dapat dipahami sebagai setiap catatan yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang di persiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴⁷ Dokumentasi ini dapat berupa materi, seperti : foto, video, film, memo/catatan. Rekaman kasus, dll.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskann oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana

⁴⁶ Iexy j moloeng : metodologi penelitian kualitatif., hlm. 164

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 206

kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁴⁸

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mem-pertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Kita harus membuat suatu menjadi jelas: Dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu : melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, melalui menjadikannya dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya. Kadang-kadang mungkin lebih baik mengubah data ke dalam angka-angka atau rangking (sebagai contoh peneliti memutuskan situs menjadi terlihat pada suatu lantain “tinggi”

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) . Hlm. 129

atau “menengah” dari sentralisasi administratif), tetapi ini tidak selalu bijak. Bahkan ketika ia dianggap sebagai suatu strategi analisis yang baik, tujuan kita adalah : Simpanlah angka-angka tersebut, dan kata-kata yang sama digunakan untuk memperoleh angka-angka tersebut, bersama-sama dalam analisis lanjutan anda. Cara itu seseorang tidak pernah menggariskan data dari konteks di mana data tersebut muncul.

2. Model Data (Data Display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (disolays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan-tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.⁴⁹

Bentuk yang paling sering dari model kualitatif selama ini adalah *teks naratif*. Teks (dalam bentuk, katakanlah 3600 halaman dari catatan lapangan) adalah kesulitan yang mengerikan. Teks tersebut berserakan, berurutan ketimbang serentak, tidak beraturan, dan sangat luas. Di bawah serempak, tidak beraturan. Dan sangat luas. Dibawah keadaan demikian, adalah mudah bagi peneliti kualitatif untuk melompat dengan terburu-buru, secara parsial, kesimpulan tidak ditemukan. Manusia tidak terlalu kuat

⁴⁹ Ibid., hlm. 130.

sebagai pemroses dari sejumlah besar informasi: terdensi kognitif adalah mereduksi informasi yang kompleks ke dalam berbagai Gestalt yang dipilih atau konfigurasi-konfigurasi yang mudah dipahami. Sama halnya, informasi yang terang, seperti sebuah episode yang menggambarkan, “melompat ke luar” dari halaman 124 dari catatan lapangan setelah bagian panjang yang “membosankan” dan secara drastis memperoleh suatu yang sangat berat. Halaman-halaman 109 sampai 123 telah dihancurkan, dan kriteria untuk pembobotan dan pemilihan mungkin tidak pernah dipertanyakan. Teks naratif, dalam pengertian ini, memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola.

Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang di justifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.⁵⁰

Satu kali lagi, ambil catatan secara hati-hati : Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu

⁵⁰ Ibid., hlm. 131.

yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan⁵¹

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme) tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, Menggunakan istilah klasik Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pegodean, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti dan tuntutan dari penyandang dana-tetapi kesimpulan serig digambarkan sejak awal, bahkan etika orang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu keonfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu

⁵¹ Ibid., hlm. 132

dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukann secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan kolega untuk mengembangkan “konsensus antarsubyek”, atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya kekuatannya konfirmabilitasnyai-yaitu *validitasnya*. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Kita telah menyajikan ketiga tahap reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antarjalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”.⁵²

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model dan penarikan verifikasi, kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Pengodean sebagai contoh reduksi data, menuju pada ide ide baru pada apa yang harus dimasukkan, kedalam suatu matriks. Memasukan data memerlukan reduksi data lanjutan sebagai matriks mengisis halaman, kesimpulan kesimpulan pendahuluan digambarkan, tetepi kesimpulan

⁵² Ibid., hlm. 132.

kesimpulan tersebut menentukan kearah keputusan (sebagai contoh) untuk menambah kolom lain sebagai matrik untuk menguji kesimpulan.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data model dan penarikan/Verifikasi kesimpulan masuk kedalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar.⁵³

Proses tersebut, secara aktual tidak lebih kompleks, secara konseptual, daripada model model analisis yang digunakan oleh peneliti kuantitatif. Model-model kuantitatif terlalu asyik dengan reduksi data (menghitung rerata, simpangan baku, indeks) dengan model (tabel-tabel korelasi, print out regresi), dan dengan penarikan/verifikasi kesimpulan (level signifikansi, perbedaan-perbedaan eksperimental/kontrol). Intinya adalah aktifitas-aktifitas ini dilaksanakan dengan definisi yang baik, metode yang familiar, dan memiliki hukum hukum yang mengaturnya, dan biasanya lebih berurutan dari pada berulang ulang atau siklus. Pada sisi yang lain, kita melihat bahwa peneliti kualitatif biasanya lebih lancar dan secara lebih cepat memulai penelitiannya, dibandingkan selain mereka. Akan tetapi ada sebuah konsekuensi yang harus diambil kenyataan dari sebuah penelitian kualitatif ini, analisis kualitatif perlu lebih didokumentasikan lagi sebagai sebuah proses dari pada yang sudah sudah. Hal ini diperlukan untuk tujuan peng'auditan'dari beberapa sarana analisis

⁵³ Ibid., hlm. 129-135.

komersial yang sudah ada, dan diperlukan juga sebagai sarana pembelajaran. Jadi, jika kita berada sebagai seorang peneliti kualitatif, pada saat kita menganalisis data, penting sekali bagi kita untuk lebih memahami permasalahan yang terjadi, sehingga dengan demikian kita dapat mengembangkan sebuah metode yang nantinya bisa digunakan berulang kali.⁵⁴

5. Pengecekan Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.⁵⁵

Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Penentuan sudut pandang dan penafsiran peneliti terhadap temuan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan

⁵⁴ Ibid., hlm. 133.

⁵⁵ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

intelektual peneliti dalam mengelaborasi sebuah data. Sehingga gagasan subjektivitas yang disampaikan tetap mengacu pada konsep rasionalis yang menjadikan rasio sebagai pisau bedah dalam mengurai data yang diperoleh. Selain itu, data yang dilaporkan oleh peneliti harus berekuivalen dengan realitas yang ada di lapangan.

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.⁵⁶

⁵⁶ Ibid.,

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam empat bab, yang dalam setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah babpendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian ini. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliian skripsi, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi mengenai gambaran umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW). Bab ini menguraikan sejarah berdiri, letak georgrafis dan lingkungan sosial, visi, misi dan tujuan panti, struktur organisasi pengurus panti, sarana dan prasarana, kondisi penghuni panti serta kegiatan-kegiatan panti, karakteristik wanita binaan.

Bab Ketiga, dalam bab ini akan dibahas jawaban penelitian atas rumusan masalah, antara lain adalah : Proses atau tahapan Pendampingan psikologi sosial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga dan factor factor pendukung dan penghambat proses pendampingan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

Bab Keempat, dalam bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan Bahwa proses pendampingan psikososial yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis peroleh seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) merupakan Unit Pelaksana teknis Dinas sosial yang mempunyai dalam pelayanan sosial terhadap perlindungan, rehabilitasi dan pelayanan sosial bagi perempuan rawan sosial psikologis, korban kekerasan dalam rumah tangga, wanita tuna susila yang mau berubah menjadi lebih baik dan wanita rawan sosial ekonomi. Semua kegiatan yang sudah dijadwalkan dan masuk dalam kegiatan sehari-hari di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta bertujuan untuk memberdayakan wanita binaan yang tinggal disana agar dapat mengaktualisasikan dirinya, sehingga dalam menjalankan kehidupan kedepannya akan lebih mandiri dan tidak mengandalkan hidupnya kepada orang lain serta diharapkan dapat memupuk rasa percaya diri, tanggung jawab, rasa saling tolong menolong dan

memupuk kemampuan dan kemauan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Dari hasil pengamatan penulis, Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan pendampingan wanita korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta sangat diperhatikan hal ini terlihat dari beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di BPRSW dengan adanya perhatian dan dukungan dari Dinas sosial, adanya bantuan serta perhatian dari masyarakat, adanya kerja sama dari perusahaan swasta, adanya kerja sama dengan tenaga ahli dan instruktur luar, adanya perhatian dari orang tua/wali, serta fasilitas yang mendukung di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Sedangkan Faktor penghambat dalam pelaksanaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta adalah sarana mobilitasi, tingkah laku warga binaan yang tidak terkendali, heterogenitas wanita binaan, adanya perbedaan waktu saat masuk ke dalam BPRSW.

B. SARAN

Berdasarkan Hasil Observasi dan uraian diatas, maka penulis memperoleh beberapa saran yang bertujuan agar dalam pelaksanaan pendampingan psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Yogyakarta pada masa yang akan datang dapat lebih bagus dan meningkat.

1. Klien yang tinggal di Bprsw mayoritas muslim jadi penulis menyarankan agar warga binaan ditanamkan nilai keagamaan dengan mengajarkan kebiasaan sholat berjamaah, agar nilai nilai keagamaan didalam diri klien tidak mudah ditinggalkan dan menjadi kebiasaan yang baik di kemudian hari.
2. Melakukan program care, yaitu sebuah program yang dilakukan setelah Klien lulus dari Bprsw guna melakukan pendampingan dan pemantauan setelah klien diberikan bantuan sertifikasi dan non sertifikasi.
3. Membuka keterampilan yang baru selain Jahit, Salon, Batik sehingga warga binaan yang mempunyai hobi/minat ke keterampilan yang lain bisa tersalurkan.
4. Adanya jadwal khusus untuk penerimaan wanita binaan yang baru sehingga tidak ada kesenjangan dalam hal pemberian materi kegiatan antara wanita binaan lama dengan yang baru untuk mempermuda pengawasan dan evaluasi.
5. Tenaga pengajar yang menerapkan sistem belajar-mengajar yang inovatif sehingga tidak merasa jenuh dan belajar mengajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Kementrian sosial RI, *Petunjuk pelaksanaan perlindungan sosial korban tindak kekerasan*, Jakarta: Direktur jenderal perlindungan dan jaminan sosial, 2011.
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta : Balai putaka, 1990.
- Rachmat Hidayat, dkk., *Wajah Kekerasan*, Yogyakarta: Rifka Anisa Women Crisis Center, 2009.
- Aroma Elmina Martha. *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, Yogyakarta : UII Press, 2003.
- Lianawati Ester, *Konflik dalam rumah tangga: keadilan dan kepedulian proses hukum KDRT perspektif psikologi feminis*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009.
- Rika Saraswati, *Perempuan dan penyelesaian kekerasan dalam rumah tangga*, Bandung : Pt Citra aditya bakti, 2009.
- Moerti Hadiati Soeroso, *Kekererasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, Jakarta: Sinagrafika, 2010.
- Dayakisni Tri, *Psikologi Lintas Budaya: Salis yuniardi*, Malang : UMM, Press, 2004.
- Sumodiningrat Gunawan, "Modul pendidikan dan pedampingan sosial program pemberdayaan fakir miskin melalui mekanisme bantuan langsung pemberdayaan sosial: Direktur jenderal pemberdayaan sosial", Jakarta : Departemen sosial RI, 2008.
- Markum, M. enoch. *Psikologi sosial*, Banten : Universitas Terbuka, 2014.
- Sarwono, W.S, *Teori teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT RajaGrafinfo Persada, 1983.
- Waluyo, Bambang, *Viktimologi perlindungan korban dan saksi*, Jakarta : Sinagrafika, 2012.
- Suroso, Murti Hadiati, *Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif Yuridis-Viktimologis*, Jakarta : Sinar Grafika, 2010
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1983.
- Rifka Annisa Women crisis center, *Kekerasan terhadap Perempuan*, Yogyakarta: the global fund the women, 2012.
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Saraswati, Rika, *perempuan dan penyelesaian kekerasan dalam rumah tangga*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2009
- Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Milton Mayeraff, *Mendampingi untuk menumbuhkan*, Yogyakarta: kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993.

- Azhar Basyir, *Pendidikan agama islam*, Yogyakarta: andi offset, 1983
- Departemen sosial, *bentuk-bentuk pendampingan sosial*, Yogyakarta : Dinas Sosial, 2002.
- Thohari musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Slamet Santoso: *Teori teori Psikologi sosial*, Surabaya : Pt. Refika Aditama, 2010
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur : Ghalia Indonesia ,1983
- Sugiono, *Metode penelitian kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Winarno serahman, *Pengantar metodologi ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1979.
- Ketut Widiarta, “definisi tenaga kesehatan
<http://www.scribd.com/mobile/doc/2016893350/pengertian-tenaga-kesehatan#fullscreen>, diakses pada tanggal 23 maret 2016
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Rifka Anisa, *Panduan untuk pendampingan perempuan korban kekerasan konseling berwawasan gender*, Yogyakarta : Galang Printika, 2000.
- Direktorat perlindungan sosial, *Petunjuk pelaksanaan perlindungan sosial korban tindak kekerasan*, Jakarta : Kementerian sosial RI, 2013.

Skripsi :

- Muhammad Imam Syah Habib, *Pendampingan Istri Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga yang di Lakukan oleh Womens Crisis Center (WCC)-JOMBANG*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007.
- Erfazia Kusuma Pratiwi, *Rehabilitasi Psikososial Wanita Korban Tindak Kekerasan di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (Studi Kasus di Panti Sosial Karya)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

JURNAL :

- Soetoprawiro, koerniatmanto: *Pelatihan dan pembentukan kader Kdrt dalam penanganan pendampingan korban Kdrt di kecamatan Tarub Kabupaten Tegal*, jurnal, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Bandung : Universitas katolik parahyangan, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Febri Merlinda
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 26 Februari 1994
Alamat : Gowokan Sabdodadi Bantul Yogyakarta
Status : Belum Kawin
Email : Febri.merlinda@gmail.com
No. Hp : 085647638295

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Keongan (1999-2000)
- b. SD Negeri 1 Sabdodadi (2000-2006)
- c. Smp 3 Bantul (2006-2009)
- d. Man Sabdodadi Bantul (2009-2012)
- e. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

No	pertanyaan	jawaban
1.	Penanganan psikososial yang dilakukan oleh psikolog apa saja?	Tergantung permasalahannya, jika permasalahannya kdrt kan kdrt kan juga macem-macam ada mungkin dari kdrt kan dari sisi psikologis kan juga bisa kekerasan secara fisik bisa kekerasan secara psikologis, kekerasan seksual ya kan? penelantaran itu kan juga semuanya kdrt. Kalau bentuk thretment nya juga tapi kan kita juga menyesuaikan kondisi klien nya seperti apa, kondisi korban nya seperti apa itu kan beda beda tiap satu sama lain meskipun namanya kdrt tapi kan bentuknya tetep beda beda disesuaikan dengan kondisi masing-masing.
	Misal kekerasan fisik	Tetep kalau fisik biasanya penanganan pertama arahnya medis, medis dulu kan. Nanti terserah kondisi orangnya, seperti psikologis nya itu kondisinya seperti apa. kan udah di asesment dia punya kecemasan/atau dia punya trauma yang terkait dengan permasalahannya itu nanti kita menyesuaikan kondisinya dia apa.
	Misal punya trauma? berikan terapi	Ya mestinya pasti ya seperti itu tergantung juga kan trauma nya jenis nya apa ininya apa kan bentuk thretment nya kan banyak. tentunya nomer satu nanti di asesment dulu tentunya disitu ada konseling, lha konselingnya itu kan tujuannya macem-macam, pemulihan atau mungkin penguatan. Kan macem-macam itu
	Asesment tentang pemulihan kegiatan nya seperti apa?	Ya tentunya ada tes psikologis, wawancara, observasi, tes tes seperti itu.
	Setelah dilakukan konseling	Dilakukan follow up, coba dilihat kondisinya seperti apa kan tetep dilakukan pengamatan dari selama disini ada permasalahan atau enggak, mestinya kan dilihat kondisi sehari harinya itu seperti apa kalau memang kondisinya baik ya dilanjutkan, kalau memang kondisinya masih perlu dilakukan thretment atau konseling lain yaa tetep dilakukan
	Tahap setelah konseling	Awal dari asesment terus terapi, konseling kan konseling bisa masuk bagian ke terapi itu tadi ya setelah itu nanti follow up coba dilihat kondisi perkembangannya itu seperti apa dari hasil konseling itu yang dilakukan dengan observasi wawancara yang semacam itu sama tes tes psikologis, tes biasanya emang di awal, di awal tes nanti memang sekiranya ditengah proses itu masih membutuhkan alat tes lain atau untuk mengkroscek lain yaa kita berikan tes
	Setelah follow up udh selesai ?	Ya dilihat kondisinya misalnya belum sembuh masih dilanjutkan treatment, treatmentnya apa memang perlunya konseling atau terapi terapi yang lain

	Terapi yang lain misalnya ?	Ya banyak tergantung ini nya, apa namanya bisa aa..bisa terapi kognitif bisa terapi perilaku bisa macem-macem.
	Terapi kognitif kegiatannya apa?	Ya kaya konseling bisa, ya macem-macem itu kita kasih penguatan kita kasih aaa ini apa namanya pemahaman-pemahaman baru.selanjutnya belum tentu terapi perilaku juga tergantung kayak apa
	Terapi perilaku	Ada konsekuensi dari klien untuk melakukan apa diberikan saran melakukan kegiatan apa, aktivitas apa semacam itu atau mungkin membuat keputusan seperti apa, semacam itu.
	Penangan psikososial korban kdrt	Itu semacam itu kan nanti pada akhirnya ketika mereka apa namanya ya, ketika mereka sudah pulih sudah ini itu kan termasuknya psikososial karena mereka disini kan nggak sendirian mereka digabungkan dengan banyak orang, disini ada orang ada ini.. ini kan bagian dari psikososial juga, kalau disini kan nanti digabungkan yang biasa digabungkan dengan anak anak yang lain nantikan diberikan aktifitas pembelajaran disini kan yang secara secara rutin itu bagian dari psikososial
	Hasil dari konseling	Tentunya untuk pemulihan kondisi hasilnya ya semoga harapannya kan semua korban atau pun klien ini kan sehat secara psikologis
	Follow up/tindak lanjut	Dari hasil asesment dibutuhkan konseling aja atau ada terapi lain itu kan hasil dari asesment nantikan itu terapi tadi konseling tadi lha itu sudah cukup atau endak kan dilihat saat follow up diamati ditindak lanjuti kalau masih diperlukan ya treatment khusus mungkin kalau dirasa cukup ya sudah.
		Terapi penguatan(motivasi, diberikan gambaran),perlu terapi for givenes, terapi kognisi, terapi perilaku. Dilakuakn misalnya butuhnya personal ya personal misal dibutuhkan secara kelompok bisa dikumpulkan.
	Penanganan seksual	Penanganan itu bukan dari sumber permasalahannya tapi dari kondisi orang nya itu. mempunyai trauma atau kecemasan, hasil efek dari permasalahannya itu seperti apa.bisa jadi yang dibilang kekerasan seksual atau pun apa satu sama lain kan beda beda, dibilang kekerasan tapi orangnya aman aman aja gak merasa dikerasin dan tidak merasa bermasalah tergantung orangnya.
	kekerasan	Biasanya mendapat bantuan dari hukum, medis disini kan melakukan kerja sama dengan pihak lainnya.

no	pertanyaan	jawaban
1.	Penanganan psikososial yang diberikan untuk korban kekerasan dalam rumah tangga	Memberikan konseling, memberikan pendekatan secara psikologis dan sosial. Secara psikologis biasanya kita bekerja sama dengan psikolog, memberikan tes tes psikologi kaitannya dengan oo..ini dia terdiagnosa gangguan psikologia apa?kemudian memberikan intervensi psikologi kami kurang tau yang jelas itu dilakukan oleh temen-temen psikolog. Kemudian secara sosial yakni dilakukan oleh pekerja sosial, kita memberikan motivasi, konseling, memediasi kalau misalnya perlu, terus kalau misalnya memang kapasitasnya memang tidak ada di bprsw pekerja sosial juga membroker i misalnya dia butuh itervensi yang lebih mendalam tentang terapi trauma karena disini kebetulan pekerja sosial nya belum ada yang tersertifikat untuk melakukan terapi jadinya kita rujuk keterapis.
2.	Terapisnya dimana	Ha ini sebenarnya belum pernah sih mbak,tapi kebetulan sih ada salah satu temen kita terapis
3.	Brati sering didatangkan terapis gitu?	Emm apa ya, kalau kadang kelompok sih, ada dari temen temen yang yang dengan hipnoterapi misalnya atau apa namanya.
4.	Terkait dengan wisma bunda?	Sekarang punya tiga program yang pertama program reguler seperti biasa, yang kedua program trauma center itu sebenarnya program apbn tapi sekarang banyak di back up oleh daerah emm oleh kemampuan kita dari daerah jadi saling melengkapi lah walaupun seandainya kementrian itu wes berhenti rptc nya mungkin kita tetep akan jalankan karena seperti yang baru juga menangani korban kekerasan
5.	Kalau bedanya dengan wisma bunda	Wisma bunda itu program yang baru digagas oleh ibu kepala itu kaitannya dengan program nya ikutnya kegiatan reguler, tapi dia diasrama sendiri karena dia membawa anak. Jadi korban yang dia punya niat untuk ikut bimbingan sosial dan keterampilan tapi dia memiliki anak yang memiliki balita dan tidak bisa dipisahkan itu prinsipnya tidak dipisahkan jadi program yang melayani ibu dan anak satu paket.
	Penanganan khusus	Jadi khusus sekali tidak yang jelas bedanya disini. Aaa...asesment ya sama strukturnya

		<p>sama kayak misalnya, pecahnya di asesment ada asesment ibu dan asesment balita, terkadang pada balita usia 3 tahun korban kekerasan dia juga sempat mengalami kekerasan itu kita minta dampingan dengan psikolog yaa tergantung hasil asesment sih..nah ibunya juga lha terus disitu juga diberikan good parenting walaupun ibunya juga sambil belajar ikut kegiatan reguler tapi disela selanya diberikan pengertian pengasuhan yang baik karena dia tetep diwajibkan mengasuh anaknya, tidak disini terus dititipkan gitu tidak.</p>
	<p>Terkait program psikososial pemulihan ibunya</p>	<p>Sama. Tergantung hasil asesment kalau yang dibutuhkan adalah terapi atau trauma helling misalnya kita tetep berikan, kalau misalnya yang dibutuhkan mediasi dengan keluarga kita tetep berikan kalau yang dibutuhkan itu misalnya hasil diagnosa psikolognya waa ini sudah gangguan jiwa ini terus harus dirujuk ke psikiater ya kita berikan ya sangat tergantung, termasuk juga anaknya kalau misalnya anaknya itu juga trauma dai korban kekerasan sering dipukuli juga oleh bapaknya ya kita kasih pendampingan kasih terapi terapi.terapi bermain kah atau apalah sesuai dengan ekbutuhan jadi antara klien satu dnegan yang lain tidak sama pendketananya sangat berbeda.</p>
	<p>Kapan diberikan terapi trauma helling</p>	<p>Kapannya tergantung korontrak dengan klien ya misalnya. Oke kita akan ketemu satu minggu seklai kayak gitu tapi sejauh ini keterbatasan kami disini memang pekerja sosial kami tempatnya belum punya kapabilitas dibidang intervensi klinis sekali nah biasanya untuk hal hal seperti itu kita melibatkan temen temen psikolog. Jadi mereka yang mengatur jadwal jadi sangat sangat tergantung kontrak. Pekerja sosial lebih membroker i.</p>
	<p>Terapi terkait psikosisal itu?</p>	<p>Lebih ke membrokeri jadi kita udah asesment dan kita merekomendasikan psikolog dan ternyata oo ini yang dibutuhkan adalah terapi perubahan perilaku monggo ditindak lanjuti nanti temen temen psikolog akan menindak lanjuti nah... aaa dilnya antara klien dan psikolog kadang kita juga oo ngertine gor terapi okupasi misalnya terapi vokasional</p>

		<p>atau terapi apa ya kan untuk menentukan dia trauma atau tidak butuh proses kan.ya gitu.... terus namanya apa yaasaya tau nya Cuma bangku kosong atau nourishment emmm tergantung asesment dan kasusnya. Kalau trauma helling nya pakai teknik apa uga kurang tau terus itu yang setengah hipno terapi itu. Jadi itu tidak sepenuhnya terhipnotis. Sangat tergantung orangnya.</p>
	<p>Terkait 3 program</p>	<p>Jadi gini bprsw itu terbagi menjadi dua ini besar...tata usaha untuk penyedia saran prasarana kemudian perlindungan dan rehabilitasi sosial itu untuk program rehab sosnya, program rehab sos dibagi menjadi tiga, satu program reguler bimbingan fisik mental dan keterampilan, dua rauma center walaupun trauma center ini bukan program nya apbd tapi sekarang ini dianggap inklude dalam satu apa yaa...satu kesatuannya rehabilitasi sosial kalau ibarat rumah sakit tu rawat inap itu igd nya terus yang ketiga adalah wisma bunda.bprsw melakukan tiga program itu siapa yang dimasukkan kedalam tiga program itu? Ya sepuluh klien ini, misalnya klien a masalahnya wanita rawan sosial ekonomi yang cocok kemana oo dia tidak membawa anak, o dia tidak darurat oke yang cocok reguler.oo ini klien b datang dengan berdarah darah, masuk rptc, dia klien c datang dengan berdarah membawa anak rptc dulu terus ke wisma bunda.oo dia bawa anak tapi tidak dalam kondisi terpuruk dia masih bisa mampu latih tapi dia hanya pendampingan pengasuhan dia langsung masuk wisma bunda</p>
	<p>Skripsi tentang penanganan psikososial cocok tidak kalau di bprsw</p>	<p>Ya memang karena pada dasarnya rehabilitasi sosial disini itu fokusnya pada pemulihan psikososial tidak peduli itu di rptc tidak peduli di bprsw nya reguler memang tujuan nya untuk pemulihan kondisi psikososial.pendekatannya lebih ke psikososial.bprsw dan rptc yang membedakan adalah berat tidaknya klien di bprsw ternyata izin pulang dirumah mengalami kekerasan bisa jadi masuk kesini bawa ke rptc semuanya saling terkait. Misalnya dibprsw ora tambah apik malah memperagruhi kancane bisa pindah di rptc.</p>

	Hasil dari penanganan psikososial nya itu apa	Hasilnya mereka kalau dianggap pulih selesai disini itu ketika dia sudah berfungsi secara sosial mampu berpartisipasi, dia mampu berperan secara sosial. berfungsi sosial cari?
--	---	---



DAFTAR INTERVIEW GUIDE

A. Interview Guide kepada pekerja sosial

1. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi sosial Wanita dalam menangani korban kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apa saja jenis pendampingan yang diberikan balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita?
3. Apa yang anda ketahui tentang pendampingan psikososial?
4. Bagaimana penerapan pendampingan psikososial yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita?
5. Apakah yang menjadi tujuan secara umum diberikannya pendampingan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita?
6. Apakah yang menjadi tujuan secara khusus di berikannya pendampingan di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita?
7. Program apa saja yang diberikan dalam pendampingan bagi wanita korban kekerasan di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
8. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan bagi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?
9. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan proses pendampingan terhadap perempuan korban kdrt?
10. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan proses pendampingan terhadap perempuan korban kdrt?
11. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan Balai perlindungan dan Rehabilitasi sosial wanita dalam kegiatan pendampingan?

12. Bagaimana sikap pekerja sosial dalam menghadapi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga yang melanggar peraturan ?
13. Hukuman apa saja yang diberikan jika warga binaan melanggar peraturan?
14. Bagaimana sistem perekrutan warga binaan yang baru?
15. Bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan yang di alami warga binaan yang baru?
16. Apa penanganan pertama yang dilakukan terhadap warga binaan yang baru?
17. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar?
18. Dalam bentuk apakah kerjasama tersebut?
19. Apa saja yang menjadi indikator warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi wanita dapat menyelesaikan masa rehabilitasi?
20. Bagaimana sistem penyaluran bagi wanita binaan yang selesai mengikuti bimbingan di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?

B. Interview guide kepada kepala balai perlindungan dan rehabilitasi wanita yogyakarta

1. Bagaimana kebijakan yang diberikan kepala balai perlindungan dan rehabilitasi wanita dalam menangani perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terkait pendampingan yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita, menurut ibu kepala?
3. Apa harapan anda dengan adanya pendampingan yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?

C. Interview guide kepada warga binaan balai perlindungan dan rehabilitasi wanita yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga

1. Bagaimana anda bisa menjadi warga binaan di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
2. Apakah yang mendorong anda mengikuti kegiatan di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
3. Apakah yang menjadi harapan anda setelah mengikuti pendampingan yang diberikan oleh balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
4. Sudah berapa lama anda tinggal di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
5. Apakah yang menjadi faktor pendukung anda mengikuti pendampingan yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
6. Apakah yang menjadi penghambat anda mengikuti pendampingan yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
7. Bagaimana penilaian anda tentang balai perlindungan dan rehabilitasi wanita?
8. Bagaimana penyampaian materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar ?

D. Interview guide kepada psikolog yang ada di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita.

1. Bagaimana penanganan psikolog terhadap warga binaan yang baru?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan wanita korban kekerasan dalam rumah tangga menurut psikolog?
3. Bagaimana proses pendampingan psikolog terhadap wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung bagi psikolog dalam menangani wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?

5. Apa yang menjadi faktor penghambat psikolog dalam menangani wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?
6. Apa jenis pendampingan yang diperlukan untuk wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?

E. Interview guide kepada pramu wisma?

1. Apa apa yang dilakukan pendamping wisma dalam mendampingi korban kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apa saja proses pendampingan yang dilakukan di wisma?
3. Apa saja faktor pendukung dalam mendampingi warga binaan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga?
4. Apa saja faktor penghambat dalam mendampingi warga binaan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga?
5. Apa hasil pendampingan yang diberikan oleh pramu wisma?

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Kegiatan Penjangkauan



Kegiatan pendekatan awal dengan kesra di kalurahan Gunung kelir, Pleret Bantul



Kegiatan Bimbingan lanjut (Home visit)



Kegiatan Bimbingan lanjut (Home Visit)



Kegiatan Bimbingan fisik (Senam SKJ)



Kegiatan Bimbingan Sosial



Kegiatan Bimbingan Pra pemulungan (Resosialisasi)





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.13453/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Febri Merlinda**
Date of Birth : **February 26, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 30, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.12.18490/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Febri Merlinda :

تاريخ الميلاد : ٢٦ فبراير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ أبريل ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat PEACE LECTURE



Pekan Perdamaian Nasional 2013
Forum Komunikasi
Mahasiswa Kesejahteraan
Sosial Indonesia (FORKOMKASI)

Diberikan kepada :

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam acara *PEACE LECTURE* Pekan Perdamaian Nasional

Bersama :

Dr. Kanya Eka Santi, M.SW
Prof. Franz Magnis Suseno, SJ
Alissa Wahid, M.Ps
A. Eligna Joan S

Dengan Tema : "Mendamaikan dan Mensejahterakan NKRI"



Yogyakarta, 21 Februari 2013
Ketua Panitia

Haji Api Darisman

Mengetahui,
Ketua FORKOMKASI

Agung Prastowo

Organized By



Partnership By



Supported By



Sekretariat



Shakti Centre 3th Floor Lini Surab. 60138
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 100
Jakarta Selatan 12110
Email: sekretariat@forkomkasi.com, admin@forkomkasi.com
Telp: 021-72611111
Fis: Pekin Perdamaian Nasional 2013 Twitter @Perdama2013



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

FEBRI MERLINDA
12250091
LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Rifai'ie, M. Phil

NIP. 19600905 198603 1 006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Denan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspkuri

Ketua Panitia



Sakkhasukma Foundation

Society Empower, Peace of Religion, Public Research, Education Development

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 50/ToT/SF/VI/2014

Diberikan Kepada :

Febri Merlinda

Sebagai:

Peserta

Dalam Training of Trainers (ToT) bertajuk "Promosi Perdamaian dan Transformasi Konflik oleh Pemuda Lintas Agama melalui Potensi Kearifan Lokal serta Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi"
Pada tanggal 20-22 Juni 2014 di Hotel Eden I Kaliurang.

Ketua

LUKMAN HAKIM

Yogyakarta, 22 Juni 2014

Sekretaris

NURUDIN AHMAD SIDIQI



Supported By :

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Indonesia**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.984/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Febri Merlinda
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 26 Februari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12250091
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Guwasari
Kecamatan : Pajangan
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,42 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FEBRI MERLINDA
NIM : 12250091
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

pekan raya mahasiswa

Kesejahteraan Sosial
2012

Sertifikat

No..../15/PPR-HIMA IKS/Dy/XI/2012

diberikan kepada :

Sebagai :

Peserta

Dalam acara Talk Show Nasional dalam rangka Pekan Raya Mahasiswa Kesejahteraan Sosial 2012, pada tanggal 12 November 2012, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga dengan tema :

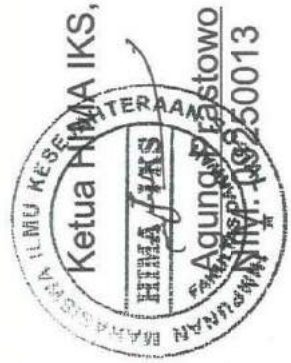
“Revitalisasi Ekonomi Kerakyatan : Upaya Pemerataan Kesejahteraan”

Dekan Fakultas Dakwah,
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Wayono AG.M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 10 Nov 2012

Ketua Panitia



Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/26660/2012

diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,



M. Soifan Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
19700906



SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/83/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/2016**
Tanggal : **2 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FEBRI MERLINDA** NIP/NIM : **12250091/IKS**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEDAMPINGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PANTO SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL KARYA WANITA YOGYAKARTA**
Waktu : **2 FEBRUARI 2016 s/d 2 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **2 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dir. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. PANTI SOSIAL KARYA WANITA YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Nomo : 070 / 00964 / I.3.
Tanggal : 4 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/83/2/2016, tanggal 2 Februari 2016, perihal ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Febri Merlinda
No Mahasiswa : 12250091/IKS
Instans : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 2 Februari 2016 s/d 2 Mei 2016
Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.
Judul : Pendampingan Psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Wanita Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian/riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.n Kepala
Sekretaris


Endang Patmintersih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 007



PENGESAHAN
 NOMOR : MA L/9/LG. 85 /
 TANGGAL : 8/8 14
 TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA DAN
 SESUAI DENGAN ASLINYA

KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
 PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**



TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.06/12.02/PP.01.1/002/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri Sabdodadi Bantul* menerangkan bahwa :

nama : FEBRI MERLINDA
 tempat dan tanggal lahir : Bantul, 26 Februari 1994
 nama orang tua : Rismantoro
 nomor induk : 6393
 nomor peserta : 3-12-0402-039-002-7

LULUS

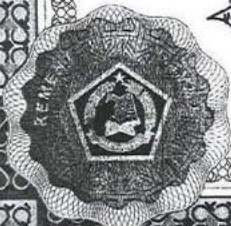
dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



H. Isr Asmullah, M.A
 NIP. 196601191996031001



MA 120000153

MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kurikulum : **Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**
 Nama : **FEBRI MERLINDA**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Bantul, 26 Februari 1994**
 Nomor Induk : **6393**
 Nomor Peserta : **3-12-0402-039.002-7**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I UJIAN MADRASAH				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,87	9,45	8,82
	b. Akidah-Akhlak	7,65	9,90	9,00
	c. Fikih	7,87	9,10	8,61
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,00	9,10	8,66
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,27	9,40	8,95
3.	Bahasa Indonesia	8,07	9,50	8,93
4.	Bahasa Arab	7,90	8,95	8,53
5.	Bahasa Inggris	7,83	8,80	8,41
6.	Matematika	7,50	8,70	8,22
7.	Fisika	7,33	8,50	8,03
8.	Kimia	7,60	8,85	8,35
9.	Biologi	7,70	9,10	8,54
10.	Sejarah	8,17	8,95	8,64
11.	Seni Budaya	7,67	8,36	8,05
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,93	9,50	8,87
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,53	9,40	8,65
14.	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Tata Busana</i>	8,17	8,50	8,37
Rata-Rata				8,57

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	8,93	8,00	8,4
2.	Bahasa Inggris	8,41	4,80	6,2
3.	Matematika	8,22	4,25	5,8
4.	Fisika	8,03	4,50	5,9
5.	Kimia	8,35	5,25	6,5
6.	Biologi	8,54	5,50	6,7
Rata-Rata				6,6

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bantul, 26 Mei 2012
Kepala Madrasah,



H. Sri Amullah, M.A
NIP. 19660119 199603 1 001

PENGESAHAN
 NOMOR : MAL/9/LG. /
 TANGGAL :
 TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA DAN
 SESUAI DENGAN ASLINYA
 KEPALA
 MADRASAH ALIYAH NEGERI SABDODADI BANTUL



PENCATATAN SIPIL

Warga Negara Indonesia

BANTUL
KUTIPAN

AKTA KELAHIRAN

No.1161/A/1994.....

Dari daftar Catatan Sipil Kabupaten Dati II Bantul tentang kelahiran menurut S. 1920 No. 751 Jo S. 1927 No. 564 ternyata, bahwa di Bantul, pada tanggal dua puluh enam Februari seribu sembilan ratus sembilan puluh empat, Jam: 03.00 WIB. telah lahir :

----- FEBRI MERLINDA -----

----- anak perempuan dari suami isteri Rismantoro dengan Esti Asih. -----

28 AUG 2012

TANGGAL :
NOMER : 6755/2012

MENGESAHKAN SESUAI DENGAN ASLINYA
a.n. KEPALA DINAS KEPENDULUKAN DAN

PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BANTUL



CH. HESTI DEWI ASTUTI, SE
PENATA TK I / III d
NIP. 19680516 199503 2 004

Kutipan ini sesuai dengan keadaan pada hari ini. Bantul, tanggal dua puluh empat Maret seribu sembilan ratus sembilan puluh empat.

Kepala Kantor Catatan Sipil



Sudiarto

NIP. 490007351

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Febri Merlinda
 NIM : 12250091
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Kepala PTIPD



Agus Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang